

Pengaruh Perilaku Terpuji Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 97 Kaur

Desti Megawati

SDN 97 Kaur

destimegawatikaur@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas perilaku terpuji siswa, realitas prestasi belajar siswa, pengaruh perilaku terpuji siswa terhadap prestasi belajar. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 31 dan merupakan sampel seutuhnya dari populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan tes. Instrumen dikembangkan oleh peneliti sendiri dari konstruksi teori dengan variabel perilaku terpuji siswa terdiri dari 15 pernyataan dan data prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 15 tes pertanyaan. Hasil penelitian yaitu realitas perilaku terpuji siswa positif, hal ini didapati nilai perhitungan rata-rata=3,94, angka ini termasuk kategori tinggi, karena berada pada rentang nilai 3,5-4,5. Sedangkan realitas prestasi belajar siswa adalah 84,02, hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi baik sekali karena berada pada interval 80-100. Adapun untuk keterkaitan keduanya yakni pengaruh perilaku terpuji siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai kategorisedang dengan nilai 0,46 berada pada rentang 0,40-0,70. Adapun untuk nilai $t_{hitung}=3,96$ lebih besar dibandingkan $t_{tabel}=1,67$ menyatakan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh perilaku terpuji siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditolak. Angka koefisien korelasi mempunyai kadar pengaruh 11%.

Kata Kunci: Perilaku, SDN, Prestasi Belajar

Pendahuluan

Peran pendidikan agama Islam sangat penting bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama bersifat ilmu keislaman akan tetapi lebih menekankan pada aspek mendidik yang diharapkan mampu pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu, dan beramal shalih.

Adapun kaitannya dengan fungsi dan tujuan pendidikan agama, Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tanggal 05 Oktober 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dinyatakan, bahwa:

1. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar dan antar umat beragama;
2. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyelaraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (Chaerul Latief, 2012:75)

Lahirnya PP RI Nomor 55 Tahun 2007 ini mengarah pada penetapan aturan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan untuk mengatasi kelemahan moral. Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang hendak dicapai, baik itu tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang sifatnya khusus. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membenamkan taqwa dan perilaku terpuji serta menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang berkepribadian luhur menurut ajaran Islam. Ahmad Tafsir (2005: 32) memberikan pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.

Pemarapan di atas, jelaslah bahwa proses pendidikan agama Islam sekalipun konteksnya sebagai suatu bidang studi, tidak sekedar menyangkut pemberian ilmu pengetahuan agama kepada siswa, melainkan yang lebih utama menyangkut pembinaan, pembentukan, dan pengembangan kepribadian muslim yang ta'at beribadah dan menjalankan kewajibannya, sehingga siswa memiliki sifat perilaku terpuji.

Slameto (2003: 2) memberikan pengertian bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan dalam proses tercapainya tujuan pendidikan terdapat tiga hal yang tidak bisa terpisahkan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Terlibatnya siswa dalam lingkungan dengan berbagai pergaulan baik dengan lingkungan terpelajar, penjudi, suka mencuri tauran, dan mempunyai kebiasaan perilaku yang jelek atau menyimpang dan begitupun sebaliknya, jika masyarakat baik maka akan menjadikan siswa berperilaku terpuji.

Keluarga merupakan suatu lingkungan yang terdiri dari ibu, bapak, dan saudara bagi seorang siswa. Begitu banyak waktu dan kesempatan bagi seorang siswa untuk berjumpa dan berinteraksi dengan lingkungan keluarganya. Perjumpaan dan interaksi sudah pasti besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi siswa. Selain itu juga, kondisi keluarga yang harmonis dalam keluarga mampu memberikan stimulus dan respon yang baik dari siswa sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. Akan tetapi jika kondisi siswa dalam keluarga *broken home*, akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa, perilaku dan prestasi cenderung terhambat, dan akan muncul masalah-masalah dalam perilaku dan prestasinya.

Masyarakat di sekitar sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa. Masyarakat yang mempunyai kebiasaan yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa yaitu siswa akan tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajar siswa terganggu dan bahkan anak akan kehilangan semangat untuk belajar karena perhatiannya terpusat kepada perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya, jika lingkungan siswa adalah orang-orang yang terpelajar dengan pergaulan yang baik-baik, orangtua akan mendidik dan menyekolahkan anaknya, antusias belajar siswa akan meningkat, dan siswa akan baik dalam lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat (Slameto. 2003:68).

Sebagai siswa yang baik wajib harus mengikuti semua tata tertib di sekolah, seperti masuk sekolah dan pulang jam sesuai aturan, dan akan menjauhi dari yang tidak boleh dilakukan. Mengikuti peraturan di sekolah biasanya tidak susah untuk kita lakukan.

Tentu siswa harus mampu menerapkan sikap atau akhlak yang baik, seperti kata-kata maupun penampilan harus sesuai dengan status yaitu sebagai pelajar. Siswa juga akan menghormati kepada yang lebih tua, sedangkan jika siswa lebih muda akan mampu memberikan contoh yang baik bagi lingkungannya. Selain itu juga untuk siswa akan harus berpenampilan sewajarnya sebagai seorang pelajar, misalnya bagi yang siswi tidak memakai cat kuku, lipstick apalagi cat rambut yang mencolok dan bagi yang pria harus memotong rambut menjadi pendek dan rapi dan sebagainya.

Siswa dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis, masalah pergaulan anak kurang mendapat perhatian dari orang tua, dapat menyebabkan kemungkinan dari mereka ada yang terjerumus dalam lingkungan pergaulan yang kurang tepat. Siswa yang hidup dalam keluarga kacau tidak harmonis tersebut, biasanya akan kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Rendahnya nilai siswa, diduga karena dipengaruhi oleh perilakunya. Jika siswa berperilaku terpuji, maka akan mampu mendorong atau memotivasi diri untuk kreatif, sifat optimis, sifat

mandiri, aktif, sikap dinamis, kestabilan mental, semangat berprestasi dan tidak terpengaruh dengan berbagai masalah dikarenakan sifat sabar begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka perilaku terpuji dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, karena perilaku terpuji akan mampu mendorong atau memotivasi seseorang untuk kreatif, mendorong sifat optimis dengan apa yang dikerjakan berdasarkan pertimbangan yang matang, tanggung jawab dan tekun akan mampu membuat akan selalu bekerja keras dalam mencapai cita-cita, dengan memperhatikan dan patuh akan mendorong anak selalu memperhatikan guru dalam mengajar, dan saling menghargai akan mampu menjadikan anak sikap toleransi dan matang dalam bersikap, mendorong sifat mandiri, mendorong sifat aktif dalam merespon keadaan sekitarnya, mendorong sikap dinamis dalam menyelesaikan permasalahan, perilaku terpuji mampu menciptakan kestabilan mental atau psikologis seseorang untuk selalu memiliki semangat berprestasi dan tidak terpengaruh dengan berbagai masalah dikarenakan sifat sabar dan tawakal bahkan mampu menjadi motivator bagi yang lainnya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri 97 Kaur, Sedangkan sampel penelitian ini adalah 31 siswa diambil dengan dari populasi 31 siswa. Suharsimi Arkunto (2010: 120) mengatakan bahwa jika subjek yang diteliti kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket data prestasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan oleh peneliti sendiri dari konstruksi teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu variabel perilaku terpuji siswa terdiri dari 15 pernyataan dan data prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 15 tes pertanyaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji statistik. Data dianalisis dengan analisis jalur taraf *signifikansi* $\alpha = 0,05$.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Realitas Perindikator Perilaku Terpuji Siswa

Untuk mengetahui keadaan perilaku terpuji siswa (Variabel X) maka diajukan angket kepada 31 siswa SD Negeri 97 Kaur. Angket disebar dan diarahkan pada perindikator berikut ini: tanggung jawab, tekun, berbuat baik terhadap orang tua, sopan santun dan saling menghargai.

Dari lima indikator di atas dibuat 15 item pernyataan. Angket disebar kepada responden sebanyak 15 item tersebut hingga terbentuk *multiple choice* dengan lima alternatif jawaban terstruktur, yaitu a, b, c, d, dan e, kemudian alternatif jawaban diekuivalensikan dengan skor a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, dan e = 1. Dengan mengacu padateknik di atas diperoleh skor tertinggi $15 \times 5 = 75$ dan skor terendah $15 \times 1 = 15$. Penentuan angka rata-rata tiap indikator akan ditentukan dengan rumus $M = \sum fx/n$. hasil dan perhitungan dikonsultasikan dengan limit interval jenjang dengan kualifikasi dalam rentang nilai terendah 0,5 dan nilai tertinggi 5,5 atau diinterpretasikan ke dalam lima absolut sebagai berikut:

0,5 – 1,5 berarti sangat rendah

1,5 – 2,5 berarti rendah

2,5 – 3,5 berarti cukup

3,5 – 4,5 berarti tinggi

4,5 – 5,5 berarti sangat tinggi

Untuk mempermudah perhitungan, maka data berupa skor setiap item pertanyaan seperti dapat dilihat pada lampiran.

a. Tanggung jawab

Tabel 1.

Ketika Guru Memberikan Tugas, Apakah Anda Melaksanakan Tugas dengan Sebaik-baiknya?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi
1.	Selalu	8
2.	Sering	17
3.	Kadang-kadang	4
4.	Jarang	2
5.	Tidak pernah	
	Rata-rata	4,00

Dari pernyataan tersebut diperoleh rata-rata 4,00 Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,5-4,5 berarti tinggi

Tabel 2.

Anda Melaksanakan Tugas Sesuai dengan Kemampuan tanpa Bantuan Dari Orang Lain?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi
1.	Selalu	9
2.	Sering	16
3.	Kadang-kadang	5
4.	Jarang	1
5.	Tidak pernah	
	Rata-rata	4,10

Dari data di atas diperoleh rata-rata 4,10. Angka tersebut termasuk kualifikasi sangat tinggi karena berada pada interval 4,5-5,5.

Tabel 3.

Anda Lebih Mengutamakan Usaha Sendiri daripada Bantuan Orang Lain!

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi
1.	Selalu	11
2.	Sering	14
3.	Kadang-kadang	4
4.	Jarang	2
5.	Tidak pernah	
	Rata-rata	4,06

Dari jawaban tersebut diperoleh rata-rata 4,06 Angka tersebut termasuk kualifikasi sangat tinggi, karena berada pada interval 4,5-5,5. Berdasarkan data di atas dapat diketahui skor rata-rata akhirnya adalah $\{(4,00 + 4,10 + 4,06) : 3 = 4,05$ Angka tersebut termasuk kategori tinggi karena berada pada interval 3,5-4,5, artinya perilaku dan sikap terpuji siswa dalam hal tanggung jawab tinggi.

b. Tekun

Tabel 4.

Anda Selalu Giat Belajar untuk Menghasilkan Nilai Yang Memuaskan!

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi
1.	Selalu	6
2.	Sering	16
3.	Kadang-kadang	6
4.	Jarang	3
5.	Tidak pernah	
	Rata-rata	3,79

Dari data di atas diketahui 12 siswa menjawab a) 31 siswa menjawab b) 11 siswa menjawab c) dan 7 siswa menjawab d) Rata-rata dari jawaban tersebut 3,79 Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,5-4,5.

Tabel 5.

Anda Mempelajari Materi Pendidikan Agama Islam Walaupun Tidak Ada Ulangan Pada Hari tersebut?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi
1.	Selalu	3
2.	Sering	12
3.	Kadang-kadang	7
4.	Jarang	9
5.	Tidak pernah	
	Rata-rata	3,23

Dari item di atas rata-rata 3,28. Angka tersebut termasuk kualifikasi cukup karena berada pada interval 2,5-3,5.

Tabel 6.

Anda Mengerjakan Pekerjaan Rumah yang Diberikan oleh Guru?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi
1.	Selalu	4
2.	Sering	17
3.	Kadang-kadang	6
4.	Jarang	4
5.	Tidak pernah	
	Rata-rata	3,69

Dari item diperoleh rata-rata dari jawaban itu adalah 3,69. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,5-4,5. Berdasarkan data di atas dapat diketahui skor rata-rata akhirnya adalah $\{(3,79 + 3,28 + 3,69)\} : 3 = 3,58$. Angka tersebut termasuk kategori tinggi, artinya ketekunan siswa dalam hal mempelajari pelajaran baik.

c. Menghormati Orang Tua

Tabel 7.

Jika Ibu Memeritahkan untuk Shalat Akan Tetapi Anda Sedang Belajar, Maka Anda Mendahulukan yang Diperintahkan Ibu!

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi
1.	Selalu	7
2.	Sering	15
3.	Kadang-kadang	6
4.	Jarang	3
5.	Tidak pernah	
	Rata-rata	3,95

Dari data di atas diperoleh rata 3,95. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,5-4,5.

Tabel 8.

Ketika Sehabis Pulang Jam Pelajaran Sekolah, Anda Lebih Sering di Rumah Membantu Orang Tua Dari Pada Bermain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi
1.	Selalu	11
2.	Sering	13
3.	Kadang-kadang	5
4.	Jarang	2
5.	Tidak pernah	
	Rata-rata	4,10

Dari item di atas diperoleh rata-rata adalah 4,10 Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,5-4,5.

Tabel 9.

Anda Selalu Mendiskusikan Materi Pelajaran jika Mengalami Kesulitan dengan Anggota Keluarga!

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi
1.	Selalu	12
2.	Sering	15
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	1
5.	Tidak pernah	
	Rata-rata	4,21

Dari item di atas diperoleh rata-rata 4,21. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,5 – 4,5. Berdasarkan data di atas dapat diketahui skor rata-rata akhirnya adalah $\{(3,95 + 4,10 + 4,21)\} : 3 = 4,09$. Angka tersebut termasuk kategori tinggi, artinya Perilaku Terpuji terhadap orang tua adalah tinggi.

d. Sopan Santun

Tabel 10.

Ketika Berbicara Dengan yang Lebih Tua, Apakah Anda Selalu Berusaha Bersifat Hormat dan Merendahkan Suara?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi
1.	Selalu	21
2.	Sering	6
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	1
5.	Tidak pernah	
	Rata-rata	4,54

Dari item di atas diperoleh rata-rata 4,54. Angka tersebut termasuk kualifikasi sangat baik karena terletak pada interval 4,5 – 5,5.

Tabel 11.

Menghindari dari Kata Kotor

No	Alternatif Jawaban	Hasil Skor
1.	Selalu	1
2.	Sering	15
3.	Kadang-kadang	10
4.	Jarang	5
5.	Tidak pernah	
	Rata-rata	3,38

Dari item di atas diperoleh data 2 siswa menjawab a) 29 siswa menjawab, b) 20 siswa menjawab, c) dan 10 siswa menjawab, d) Rata-rata dari jawaban tersebut 3,38. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena terletak pada interval 3,5-4,5.

Tabel 12

Dalam Proses Belajar Mengajar, Anda selalu Berposisi Duduk dan Berpakain Sopan di Kelas?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi
1.	Selalu	9
2.	Sering	13
3.	Kadang-kadang	9
4.	Jarang	
5.	Tidak pernah	
	Rata-rata	4,03

Dari item di atas diperoleh rata-rata 4,03. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,5-4,5. Berdasarkan data di atas dapat diketahui skor rata-rata akhirnya adalah $\{(4,54 + 3,38 + 4,03) : 3 = 3,98$. Angka tersebut termasuk kategori tinggi karena berada pada interval 3,5-4,5, artinya perilaku terpuji siswa terhadap lingkungan sekolah adalah baik.

e. Saling menghargai

Tabel 13.

Dalam Memilih Pelajaran yang Disukai, Anda Selalu Menghormati Pilihan Orang Lain!

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi
1.	Selalu	11
2.	Sering	14
3.	Kadang-kadang	4
4.	Jarang	2
5.	Tidak pernah	
Rata-rata		4, 11

Dari item di atas diperoleh rata-rata jawaban 4,11 Angka tersebut termasuk kualifikasi sangat baik karena terletak pada interval 4,5-5,5.

Tabel 14.

Ketika dalam Proses Diskusi Anda Selalu Menghargai Pendapat Orang Lain!

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi
1.	Selalu	8
2.	Sering	15
3.	Kadang-kadang	6
4.	Jarang	2
5.	Tidak pernah	
Rata-rata		3, 39

Dari item di atas diperoleh rata-rata 3,39 Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,5-4,5.

Tabel 15.

Anda Membiarkan Orang Lain Berbuat Sesuatu Sesuai Haknya!

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi
1.	Selalu	9
2.	Sering	14
3.	Kadang-kadang	5
4.	Jarang	3
5.	Tidak pernah	
Rata-rata		3, 93

Dari item di atas diperoleh rata-rata jawaban 3, 93. Angka tersebut termasuk kualifikasi tinggi karena berada pada interval 3,5 – 4,5. Berdasarkan data di atas dapat diketahui skor rata-rata akhirnya adalah $\{(4, 11 + 3, 93 + 3, 93)\} : 3 = 3, 99$ Angka tersebut termasuk kategori tinggi, artinya perilaku terpuji siswa baik terhadap lingkungan adalah baik.

Dari keseluruhan data yang diperoleh untuk variabel X dari 5 indikator maka diketahui hasil rata-ratanya adalah $(5, 05 + 3, 58 + 4, 09 + 3, 38 + 3,36) / 5 = 3, 94$ Angka ini termasuk kategori tinggi, karena berada pada rentang nilai 3,5 – 4,5. Dengan demikian Perilaku Terpuji siswa (Variabel X) menunjukkan kualifikasi tinggi.

1. Analisis Variabel X

Dari data variabel X yakni perilaku terpuji siswa (Variabel X) di SD Negeri 97 Kaur yang diperoleh melalui penyebaran angket dapat ditentukan tendensi sentral dan uji normalitasnya sebagai berikut:

a. Tendensi Sentral

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui skor rata-rata jawaban siswa SD Negeri 97 Kaur terhadap 15 item pernyataan angket mengenai perilaku terpuji siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dari perhitungan tendensi sentral sebagaimana terlampir, diketahui mean (\bar{X}) sebesar 59,37, median (Me) sebesar 59,26, dan modus (Mo) sebesar 59,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $\bar{X} > Me > Mo$ yang menghasilkan kurva positif.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi frekuensi (variabel X). Analisis yang digunakan untuk uji normalitas ini dengan perhitungan Chi Kuadrat. Berdasarkan perhitungan sebagaimana terlampir, dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif variabel X berdistribusi normal karena chi kuadrat hitung sebesar 1,13 dan chi kuadrat tabel sebesar 9,49 pada taraf signifikansi 5 % ini berarti chi kuadrat hitung lebih kecil dari pada chi kuadrat tabel, jadi $1,13 < 9,49$.

2. Interpretasi Variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran, ternyata variabel perilaku terpuji siswa (variabel X) memiliki rata-rata 3,94 Nilai sebesar ini jika diinterpretasikan ke dalam lima norma absolut, termasuk kategori tinggi karena berada pada interval 3,5 - 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku siswa kelas IV di SD Negeri 97 adalah tinggi.

Analisis Realitas Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Analisis Hasil Tes

Untuk memperoleh data tentang Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, digunakan tes tertulis sebagai alat ukurnya. Penentuan rata-ratanya ditentukan dengan rumus $M = \sum fx/n$, yaitu dari jumlah butir soal 15 kemudian untuk menghasilkan nilai puluhan maka dikalikan dengan 20 dan dibagi 100 sehingga nilai terkecil adalah $\{(0 \times 20) : 3\} = 0$ dan nilai terbesar adalah $\{(15 \times 20) : 3 = 100\}$, kemudian dibentuklah menjadi lima absolut yaitu:

80 – 100 Baik sekali

70 – 79 Baik

60 – 69 Cukup

50 – 59 Kurang

54 – 49 Gagal

Nilai rata-rata untuk variabel Y yaitu Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah: $\{(60 \times 1) + (67 \times 2) + (73 \times 6) + (80 \times 24) + (87 \times 11) + (93 \times 12) + (100 \times 5)\} : 61 = 5125 : 61 = 84,02$. Angka rata-rata tersebut kemudian diinterpretasikan kedalam lima absolut sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan diketahui 84,02 adalah rata-rata hasil prestasi siswa hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi baik sekali karena berada pada interval 80-100. Dengan demikian prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 97 Kaur berkualifikasi sangat baik.

2. Analisis Variabel Y

Untuk mengungkapkan tentang Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 97 Kaur, Diajukan butir-butir soal tes prestasi berupa *multiple choice* sebanyak 15 soal, dengan bobot nilai 1 setiap jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah.

3. Tendensi Sentral

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui skor rata-rata jawaban siswa di SD Negeri 97 Kaur terhadap 15 soal pertanyaan test tertulis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari perhitungan tendensi sentral sebagaimana terlampir, diketahui mean (\bar{Y}) sebesar 84,04, median (Me) sebesar 82,88, dan modus (Mo) sebesar 80,54. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $\bar{Y} > Me > Mo$ adalah kurva positif. Uji Normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi frekuensi Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y). Analisis yang digunakan untuk uji normalitas ini dengan perhitungan Chi Kuadrat. Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif variabel Y berdistribusi normal karena chi kuadrat hitung sebesar 7,57 dan chi kuadrat tabel sebesar 9,49 pada taraf signifikansi 5% ini berarti chi kuadrat hitung lebih kecil dari pada chi kuadrat tabel, jadi $7,57 < 9,49$.

Pengaruh Perilaku Terpuji terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana telah dijelaskan dalam tujuan penelitian, bahwa penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh Perilaku Terpuji terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 97 Kaur, dan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Linieritas Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan Perilaku Terpuji terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hasil perhitungan terhadap pasangan data variabel X dan Y pada penelitian ini, didapat keterangan bahwa pasangan datanya dapat dibentuk menjadi persamaan regresi model linier $\hat{Y} = 40,43 + 0,74X$. Ini mengisyaratkan bahwa untuk setiap perubahan variabel Y sebanding dengan 0,74 kali perubahan variabel X. Persamaan ini signifikan pada taraf signifikansi 5%, yang ditunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,05 dan $F_{tabel} = 1,85$. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} yaitu nilai $1,05 < 1,85$. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa pasangan variabel X dan Y menunjukkan kelinieran pada taraf signifikansi 5%.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengukur derajat hubungan/pengaruh antara Perilaku Terpuji terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan prosedur analisis ini, didasarkan pada uji normalitas distribusi data kedua variabel dan uji linieritas regresinya.

Dari hasil perhitungan dengan korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi untuk pasangan variabel penelitian ini sebesar 0,46, dari hasil tersebut kemudiandi interpretasikan sesuai tabel berikut:

Tabel 16.Interprestasi Angka Hasil Korelasi *Product Moment*

Nilai " r "	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada
0,20-0,40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

(Suharsimi, 1998: 260)

Nilai 0,46 berada pada interval 0,40-0,70 menunjukkan antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup artinya bahwa Perilaku Terpuji terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai kualifikasi cukup.

Berdasarkan perhitungan pengujian signifikansi korelasi maka dapat diketahui bahwa harga t_{hitung} sebesar 3,96 ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan harga t_{tabel} yaitu sebesar 1,67. Hal ini dapat membuktikan hipotesis nol ditolak. Dilihat dari arahnya, karena korelasinya positif, maka dapat ditafsirkan semakin baik atau tinggi Perilaku Terpuji, maka semakin baik atau tinggi pula prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Uji Pengaruh

Berdasarkan perhitungan dalam menentukan derajat tidak adanya korelasi (k)

$$\begin{aligned}
 k &= \sqrt{1 - r^2} \\
 &= \sqrt{1 - (0,46)^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,21} \\
 &= \sqrt{0,79} \\
 &= 0,89
 \end{aligned}$$

Sedang untuk menentukan ramalan besarnya pengaruh (E) digunakan

$$\begin{aligned}
 \text{sebagai berikut: } E &= 100 (1 - k) \\
 &= 100 (1 - 0,89) \\
 &= 100 (0,11) \\
 &= 11\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan data di atas dapat diketahui bahwa diperoleh angka derajat tidak adanya korelasi sebesar 0,89 dan ramalan besarnya pengaruh 11%. Hal ini menggambarkan bahwa besarnya keberartian pengaruh perilaku terpuji siswa dengan Prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar yaitu 11%, dan 89% adalah faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh perilaku terpuji siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran sebagai berikut 1) Perilaku terpuji siswa dikategorikan tinggi, atau dapat dikatakan positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket variabel perilaku terpuji siswa dari 61 responden dengan angka rata-rata 3,94. Dengan mengacu pada skala lima norma absolut angka tersebut terletak pada interval 3,5-4,5, sehingga dikategorikan pada kualifikasi baik atau tinggi. 2) Prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes dengan angka rata-rata 84,02 karena berada pada interval 80 - 100. Sehingga prestasi belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 97 Kaur berkuafikasi sangat baik. 3) Hubungan perilaku terpuji siswa terhadap prestasi belajar adalah cukup. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,46 yang berada pada rentang 0,40-0,60. Setelah diuji dengan mencari thitung, ternyata hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh perilaku terpuji siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam” dapat diterima. Hal ini dilihat dari thitung 3,96 yang lebih besar dari harga ttabel 1,670. Adapun untuk harga K sebesar 0,89 memberikan derajat pengaruh sebesar 11% yang menunjukkan hubungan antara keduanya dan diperkirakan masih terdapat 89% faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bibliografi

- Latief, Chaerul, (2012). *Psikologi Pendidikan Psikologi Belajar Sebuah Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Cendekia Utama.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta